

PENGARUH MAKE UP KOREKTIF TERHADAP HASIL RIASAN PADA WAJAH BULAT DAN MATA SIPIT

Arinta Fenty S.W.R

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Arinta.fenty@yahoo.com

Dewi Lutfiati

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Dewilutfiati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Make up korektif adalah menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. *Make up* korektif wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna dapat disempurnakan sehingga penampilannya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan rasa percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *make up* korektif terhadap hasil riasan wajah bulat dan mata sipit melalui *shading*, *tint* dan teknik *smoky eyes* yang meliputi teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna dan dua warna. Jenis Penelitian pre eksperimen menggunakan desain “*One shot case study*”. Sasaran penelitian ini adalah 4 model diantaranya 2 model menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* 1 warna dan 2 model menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna, keempat model memiliki kriteria bentuk wajah dan mata yang sama yaitu wajah bulat dan mata sipit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian *make up* korektif dengan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna, 10 aspek termasuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3,3, 2 aspek termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 3,6. Pada hasil praktek *make up* korektif dengan teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna, 4 aspek termasuk kategori baik, 1 aspek mendapat nilai rata-rata 3,5, 2 aspek mendapat rata-rata 3,6, dan 1 aspek mendapat nilai rata-rata 3,7. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *make up* korektif pada wajah bulat dan mata sipit dengan kategori nilai baik. Hasil riasan terbaik *make up* korektif yaitu pada model dengan teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna.

Kata Kunci : *make up* korektif, wajah bulat, dan mata sipit.

ABSTRACT

Corrective make up is shows the perfect proportion of face and suppress which not perfect. *Corrective face make up* required because fundamental principle that shape of the face which not considered perfect will be able to enhanced, thus appearance will be better and to be more confidence. The purpose of this research was to know the effect of corrective make up toward the result of make up on chubby face and squinty eyes through shading, tint, and smoky eyes technique including eye shadow technique and one color smoky eyes also two colors smoky eyes. Type research was pre experimental research using research design One Shot Case Study. Subjects of this research were 4 models. 2 models used technique of eye shadow smoky eyes one color and 2 models used technique of eye shadow smoky eyes two colors. Four models have chubby face and squinty eyes. Data collecting method used was observation. Data analysis method used was mean descriptive statistic. Result of this research shows that the application of corrective make up with technique of eye shadow smoky eyes one color, 10 aspects included in good enough category with score mean 3.3, 2 aspects included in good category with score mean 3.6. On the result of corrective make up with technique of eye shadow smoky eyes two colors, 4 aspects included in good category, 1 aspect obtained mean 3.5, 2 aspects obtained mean 3.6, and 1 aspect obtained mean 3.7. It could be concluded that there was effects of using corrective make up on chubby face and squinty eyes with good score category. The best corrective make up result was on model with technique of eye shadow smoky eyes two color.

Keywords: corrective make up, chubby face, and squinty eyes

PENDAHULUAN

Fakta bahwa kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Kecantikan dapat diidentifikasi dengan penampilan diri seorang wanita. Kecantikan sangat mempengaruhi penampilan seorang wanita karena dengan kecantikan akan lebih menambah rasa percaya diri. Istilah cantik dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah, yang dapat dinilai dan dimaknai sebagai kecantikan lahiriyah. Kecantikan lahiriyah merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Kecantikan lahiriyah memiliki banyak perbedaan meliputi wajah yang proporsional dan kurang proporsional.

Menurut Kussantati, (2009 : 419) bentuk wajah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah. Bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal karena lingkaran bentuk oval dan perbandingan bentuk wajah oval menjadi pedoman untuk mengubah bentuk wajah lainnya sehingga mendekati bentuk wajah ideal (Kussantati, 2008 : 420). Tidak semua wajah memiliki bentuk yang proporsional sehingga diperlukan koreksi wajah ketika hendak meriasnya.

Bentuk wajah yang kurang proporsional meliputi wajah terlalu panjang, terlalu persegi, atau terlalu bulat sehingga setiap wajah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bentuk wajah bulat dapat disiasati dengan bantuan *make up* agar bisa mendekati bentuk wajah yang proporsional. Bentuk wajah bulat mempunyai ciri-ciri garis pertumbuhan rambut atau *hairline* melengkung bulat, dahi lebar, pipi terkesan penuh dan bulat, garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Secara keseluruhan bentuk wajah ini masih memerlukan banyak koreksi wajah agar bisa terlihat lebih proporsional. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan *make up*. *Make up* korektif untuk wajah bulat diaplikasikan agar bentuk wajah lebih terlihat ramping dan berbentuk oval. Bentuk wajah dan mata yang ideal dapat memperkuat kepercayaan diri serta meningkatkan rasa harga diri seseorang.

Bentuk mata yang dimiliki manusia pada dasarnya beragam dan berbeda-beda. Menurut Andiyanto (2003 : 82) mata adalah pusat kecantikan dan mata ibarat magnet yang menarik perhatian orang yang melihat. Salah satu contoh bentuk mata yang proporsional adalah bentuk mata yang lebar atau berkelopak. Bentuk mata yang sudah terlihat lebar seperti mata kenari sehingga tidak memerlukan koreksi mata dan mata tersebut menjadi pedoman untuk mengkoreksi bentuk mata yang lain. Proses untuk mempercantik mata memerlukan teknik-teknik dalam pengaplikasiannya.

Bentuk mata diusahakan agar mendekati bentuk mata ideal dengan menggunakan berbagai macam teknik, peralatan dan kosmetik. Pada penggunaan kosmetik mata disesuaikan dengan warna busana dan kesempatan. Koreksi dalam bentuk mata diperlukan karena bentuk

mata yang berbeda-beda dan memerlukan koreksi mata agar terlihat lebih ideal. Koreksi mata ini diaplikasikan pada bentuk mata sipit yang umumnya dimiliki oleh orang yang berketurunan Cina.

Mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak dan agar terlihat lebih bagus seperti mata proporsional diperlukan korektif mata. Cara menyempurnakan mata sipit adalah dengan melakukan rias wajah *smoky* yaitu membubuhkan warna gelap atau *smoky* untuk membentuk mata agar terlihat lebih lebar. Riasan *smoky eyes* berkembang seiring zaman dan menjadi tren tahun 2013 saat ini. Paduan riasan wajah yang sedang tren tahun 2013 saat ini adalah riasan *smoky eyes* dengan bulu mata tebal dan lebat, serta riasan pipi serta bibir warna kejinggaan. Keindahan teknik *smoky eyes* terletak pada pencampuran warna *eye shadow* yang sempurna.

Teknik *smoky eyes* pada kelopak mata menggunakan teknik *eye shadow* satu warna dan dua warna diantaranya menggunakan warna dasar yang terang dengan ditumpuk warna yang sangat gelap agar percampuran warnanya lebih bagus. Pemilihan warna riasan mata bisa disesuaikan dengan warna kulit dan juga kesesuaiannya dengan warna busana. Penerapan *eye shadow* berkonsep *smoky* digunakan untuk menciptakan riasan mata agar terlihat lebih lebar namun terkesan modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh *make up* korektif yang diterapkan pada wajah bulat dan mata sipit dicoba diangkat dalam penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat dan mata sipit**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil teknik *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat dan mata sipit dengan menggunakan *eye shadow smoky eyes* dengan teknik satu warna dua warna?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pra eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat dan mata sipit. Sampel pada penelitian ini adalah 4 (empat) model diantaranya 2 model menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* 1 warna dan 2 model menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* 2 warna. Keempat model memiliki kriteria bentuk wajah bulat dan mata sipit. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan PKK Fakultas Teknik Unesa pada bulan Maret sampai Oktober dengan menggunakan rancangan penelitian “One Shot Case Study”

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan *make up* korektif dengan *shading*, *tint* dan *smoky eyes* terhadap hasil riasan pada wajah bulat dan mata sipit. Untuk *smoky eyes* menggunakan teknik *eye shadow* satu warna dan dua warna. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi *make up* korektif meliputi aspek kehalusan riasan, kerataan riasan, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk wajah dan mata, ketepatan waktu dan *hygienis* alat dilihat dari bagian kelopak mata, bagian bawah mata, bagian rahang, bagian bawah tulang pipi, bagian sisi hidung, bagian dagu. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: Proses pengerjaan dilaksanakan oleh peneliti, waktu pengerjaan 1 hari, pengerjaan berurutan, *make up* korektif *smoky eyes* dikenakan pada bentuk wajah bulat dan mata sipit, warna kulit model yang diberi perlakuan *make up* korektif sama yaitu warna kulit natural atau sawo matang, warna yang digunakan pada *shading* dan *tint* sama yaitu *shading* menggunakan warna coklat dan *tint* menggunakan warna cream atau putih, warna *eye shadow smoky eyes* menggunakan warna yang sama yaitu coklat dengan bauran hitam, jenis *make up* yang diaplikasikan pada empat model menggunakan jenis kosmetik yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahap persiapan merupakan tahapan untuk merencanakan proses penelitian yang terdiri dari: membuat instrumen lembar observasi, memilih 4 (empat) model dengan kriteria wajah dan mata yang sama yaitu bentuk wajah bulat dan mata sipit dan jenis kulit yang sama yaitu normal, tahap pelaksanaan, peneliti memberikan perlakuan berupa pelaksanaan *make up* korektif dengan *eye shadow smoky eyes* teknik satu warna, *shading*, *tint*, peneliti memberikan perlakuan berupa pelaksanaan *make up* korektif dengan *eye shadow smoky eyes* teknik dua warna, *shading*, *tint*, setelah proses merias wajah dengan *shading*, *tint* dan teknik *smoky eyes* selesai para observer diberi lembar observasi untuk menilai hasil jadi pada pelaksanaan merias wajah korektif tersebut. Tahap mengolah data merupakan kegiatan mengolah data berupa hasil *make up* korektif dari 32 observer setelah tahap pengambilan data untuk dianalisis. Tahap pembuatan laporan penelitian merupakan kegiatan membuat laporan penelitian secara utuh dari bab 1 sampai dengan bab 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 32 observer terdiri dari 5 dosen tata rias, 1 orang ahli rias dari Mamunk Salon dan 26 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah dasar rias. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif rata-rata (Sugiyono, 2010:166). Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat dan mata sipit. Dari hasil observasi yang berupa skor pada lembar observasi akan dianalisis menggunakan rata-rata (mean).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penerapan *make up* korektif teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna

a. 1. Aspek kehalusan Riasan

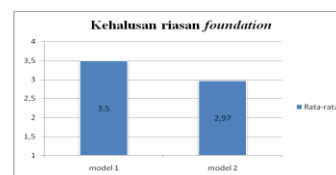


Diagram 4.3 Persentase Hasil *Make Up* Korektif pada Aspek Kerataan Riasan *Foundation*

Dari diagram diatas menunjukkan model 1 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,5, sedangkan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 2,97. Berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kehalusan *foundation* termasuk dalam kategori baik pada model .Sedangkan model 2 dalam kategori cukup baik.

2. Aspek kehalusan *eye shadow smoky eyes*.

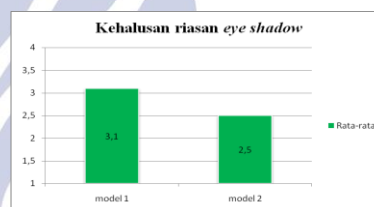


Diagram 4.2 Persentase Hasil *Make Up* Korektif pada Aspek Kehalusan *Eye Shadow*

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 yang menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,1 dan model 2 yang menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 2,5. Berdasarkan perbandingan model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kehalusan *eye shadow* termasuk dalam kategori cukup baik.

b. 1. Aspek kerataan riasan *foundation*

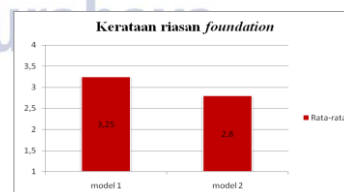


Diagram 4.3 Persentase Hasil *Make Up* Korektif pada Aspek Kerataan Riasan *Foundation*

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,25 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 2,8. Berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan *foundation* tertutup termasuk dalam kategori cukup baik. Berikut ini adalah tabel hasil nilai praktek *make up* korektif dalam

penerapan *make up* korektif pada aspek kerataan riasan bedak.

1. Aspek kerataan riasan bedak

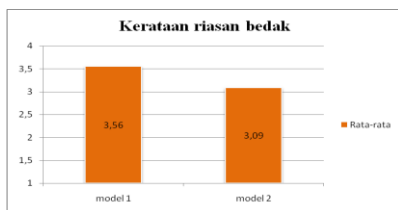


Diagram 4.4 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kerataan Riasan Bedak

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,56 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,02. Berdasarkan perbandingan hasil 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan bedak termasuk dalam kategori baik pada model. Sedangkan pada model 2 termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Aspek kerataan riasan foundation tidak menggumpal

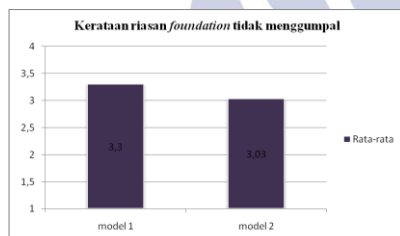


Diagram 4.5 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kerataan Riasan Foundation tidak Menggumpal

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,3 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,03. Berdasarkan perbandingan hasil model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan foundation tidak menggumpal termasuk dalam kategori cukup baik

c. 1. Aspek kesempurnaan wajah oval

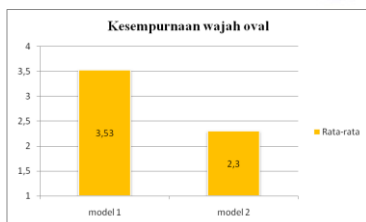


Diagram 4.6 Persentase Hasil MakeUp Korektif pada Aspek Kesempurnaan Wajah Oval

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,53 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai kurang baik dengan rata-rata 2,3. Berdasarkan perbandingan hasil model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan wajah oval model 1 termasuk dalam kategori baik Sedangkan pada model 2 mendapatkan kategori nilai kurang baik.

2. Aspek kesempurnaan foundation sesuai warna kulit

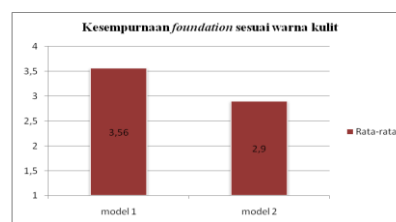


Diagram 4.7 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Foundation Sesuai Warna Kulit

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,56 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 2,9. Berdasarkan perbandingan hasil Model 1 termasuk dalam kategori baik dan model 2 mendapat kategori nilai cukup baik.

3. Aspek kesempurnaan shading

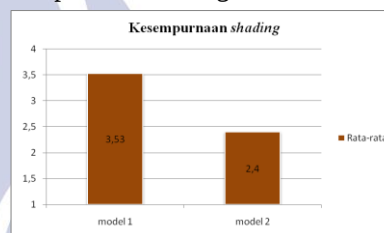


Diagram 4.8 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Shading

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 mendapatkan kriteria nilai kurang baik dengan rata-rata 3,53 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai kurang baik dengan rata-rata 2,4. Berdasarkan perbandingan hasil model 1 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan shading termasuk dalam kategori nilai baik dan model 2 mendapat kriteria nilai kurang baik.

4. Aspek kesempurnaan tint

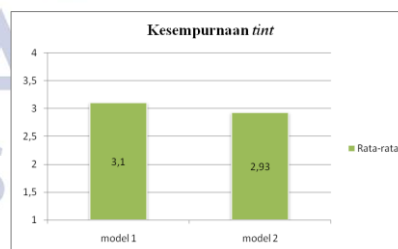


Diagram 4.9 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Tint

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 dan model 2 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,12 dan 2,9. Berdasarkan perbandingan hasil teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna yaitu model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan tint termasuk dalam kategori nilai cukup baik.

5. Aspek Kesempurnaan *Eye shadow smoky eyes* satu warna

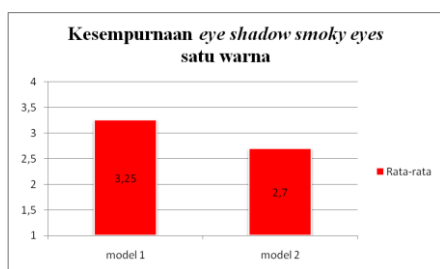


Diagram 4.10 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan *Eye shadow smoky eyes* satu warna

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 dan 2 yang menggunakan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,25 dan 2,7. Berdasarkan perbandingan hasil model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan *eye shadow smoky eyes* satu warna termasuk dalam kategori kriteria nilai cukup baik.

a. Aspek ketepatan waktu

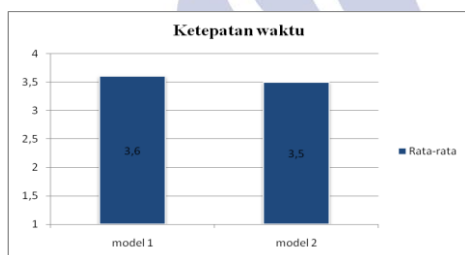


Diagram 4.11 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Ketepatan Waktu

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 dan 2 mendapatkan kriteria nilai baik yaitu 3,6 dan 3,5. Berdasarkan perbandingan hasil model 1 dan 2 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek ketepatan waktu termasuk dalam kategori kriteria nilai baik.

b. Aspek higienis alat

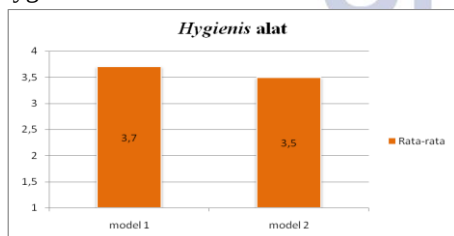


Diagram 4.12 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Higienis Alat

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 1 dan 2 mendapatkan kriteria nilai baik yaitu 3,7 dan 3,5. Berdasarkan perbandingan hasil model satu dan model dua menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada *hygienis* alat termasuk dalam kategori kriteria nilai baik.

Berikut adalah diagram hasil nilai rata-rata setiap aspek *make up* korektif.

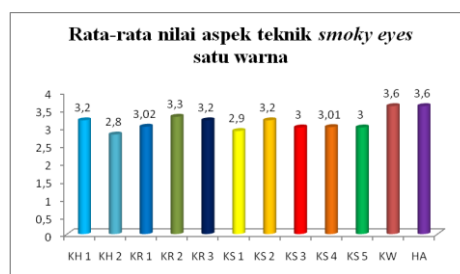


Diagram 4.13 Rata-rata per Aspek Teknik *Eye shadow smoky eyes* Satu Warna

Keterangan :

- KH 1 = kehalusan *foundation*
- KH 2 = kehalusan *eye shadow smoky eyes*
- KR 1 = kerataan *foundation* tertutup
- KR 2 = kerataan beda
- KR 3 = kerataan *foundation* tidak menggumpal
- KS 1 = kesempurnaan wajah oval
- KS 2 = kesempurnaan *foundation* sesuai warna kulit
- KS 3 = kesempurnaan *shading*
- KS 4 = kesempurnaan *tint*
- KS 5 = kesempurnaan *eye shadow smoky eyes* teknik satu warna
- KW = ketepatan waktu
- HA = *hygienis* alat

Dari diagram diatas ditunjukkan bahwa yang mendapatkan rata-rata nilai tertinggi yaitu aspek ketepatan waktu dan *hygienis* alat dengan rata-rata nilai 3,6. Nilai rata-rata terendah yaitu aspek kehalusan *eye shadow smoky eyes* dan kesempurnaan wajah oval dengan rata-rata nilai 2,8 dan 2,9.

2. Hasil penerapan *make up* korektif teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna

a. 1. Aspek kehalusan riasan foundation

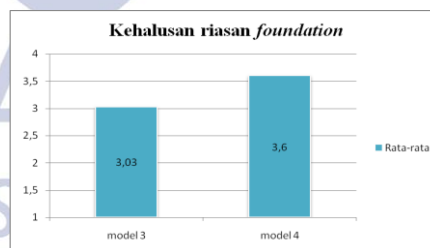


Diagram 4.14 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kehalusan Riasan Foundation

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,03 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil model 4 mendapat kriteria nilai baik Model 3 mendapat rata-rata nilai cukup baik.

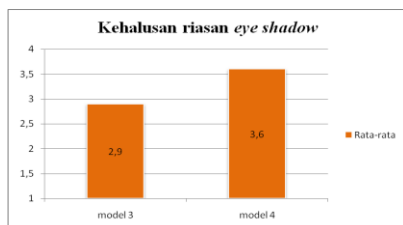
2. Aspek kehalusan riasan *eye shadow*.

Diagram 4.15 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kehalusan Riasan Eye shadow

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 2,9 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan hasil teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna dengan model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kehalusan riasan *eye shadow* model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik.

b. 1. Aspek kerataan riasan

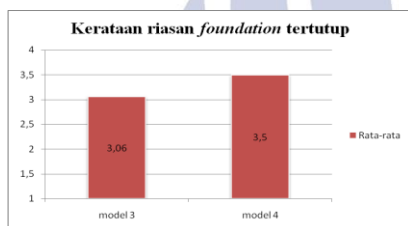


Diagram 4.16 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kerataan Riasan Foundation Tertutup

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,06 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,5. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan *foundation* tertutup pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik. sedangkan model 4 mendapat kriteria nilai baik.

2. Aspek kerataan riasan bedak.

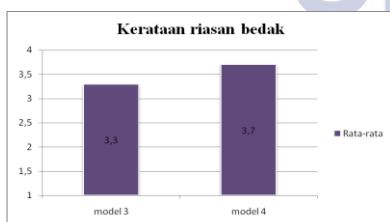


Diagram 4.17 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kerataan Riasan Bedak

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,3 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,7. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan bedak pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik.

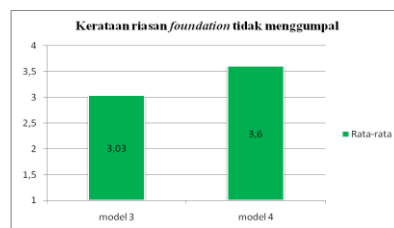
3. Aspek kerataan riasan *foundation* tidak menggumpal.

Diagram 4.18 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kerataan Riasan Foundation tidak Menggumpal

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,03 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kerataan riasan *foundation* tidak menggumpal pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik sedangkan model 4 mendapat nilai baik

c. 1. Aspek kesesuaian hasil riasan dengan bentuk wajah dan mata

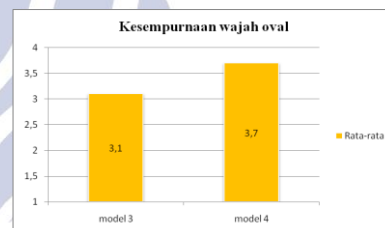


Diagram 4.19 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Wajah Oval

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,1 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,7. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan wajah oval pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik sedangkan model 4 mendapat nilai baik.

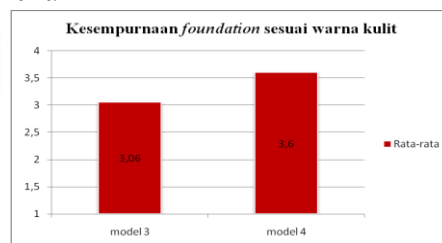
2. Aspek kesempurnaan *foundation* sesuai warna kulit.

Diagram 4.20 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Foundation Sesuai Warna Kulit

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,06 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan *foundation* sesuai

warna kulit pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik sedangkan model 4 mendapat nilai baik.

3. Aspek kesempurnaan *shading*.

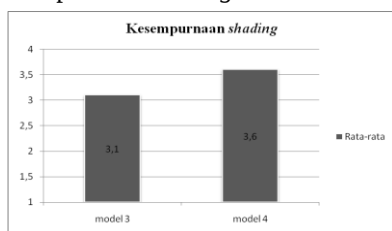


Diagram 4.21 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Shading

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,1 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan *shading* pada model 3 dan 4 mendapat kriteria nilai cukup baik.

4. Aspek kesempurnaan tint

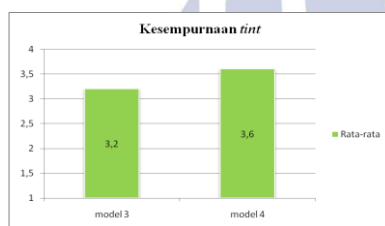


Diagram 4.22 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Tint

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,2 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6. Berdasarkan perbandingan hasil menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan *tint* pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik sedangkan pada model 4 mendapat kriteria nilai baik.

5. Aspek kesempurnaan *Eye shadow smoky eyes* teknik Dua Warna

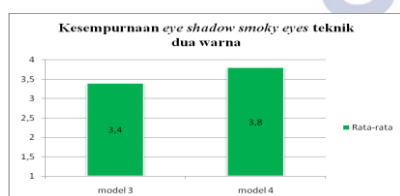


Diagram 4.23 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Kesempurnaan Eye shadow smoky Teknik Dua Warna

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 mendapatkan kriteria nilai cukup baik dengan rata-rata 3,4 dan model 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,8. Berdasarkan perbandingan hasil menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek kesempurnaan *eye shadow smoky* teknik dua warna pada model 3 mendapat kriteria nilai cukup baik sedangkan pada model 4 mendapat kriteria nilai baik.

d. Ketepatan Waktu

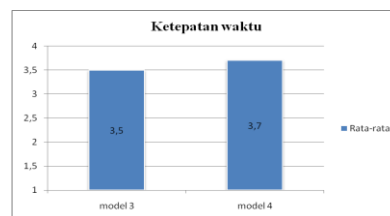


Diagram 4.24 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Ketepatan Waktu

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 dan 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,5 dan 3,7. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek ketepatan waktu termasuk dalam kategori baik.

e. Aspek *hygienis* alat

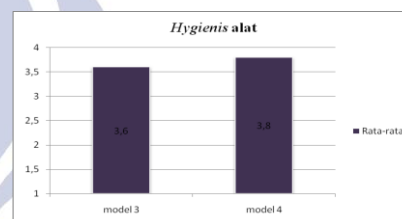


Diagram 4.25 Persentase Hasil Make Up Korektif pada Aspek Hygienis Alat

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa model 3 dan 4 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,6 dan 3,8. Berdasarkan perbandingan hasil model 3 dan model 4 menunjukkan bahwa hasil praktek *make up* korektif pada aspek *hygienis* alat termasuk dalam kategori baik.

Berikut adalah diagram hasil nilai rata-rata setiap aspek praktek *make up* korektif terhadap hasil riasan wajah bulat dan mata sipit :



Diagram 4.26 rata-rata per aspek teknik eye shadow smoky eyes dua warna

Keterangan :



- KH 1 = kehalusan *foundation*
- KH 2 = kehalusan *eye shadow*
- KR 1 = kerataan *foundation* tertutup
- KR 2 = kerataan bedak
- KR 3 = kerataan *foundation* tidak menggumpal
- KS 1 = kesempurnaan wajah oval
- KS 2 = kesempurnaan *foundation* sesuai warna kulit
- KS 3 = kesempurnaan *shading*
- KS 4 = kesempurnaan *tint*

	KS 5 = kesempurnaan <i>eye shadow smoky eyes</i> teknik dua warna
	KW = ketepatan waktu
	HA = <i>hygienis</i> alat

B. Pembahasan

1. Hasil *make up* korektif pada wajah bulat dan mata sipit dengan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna.

Data hasil *make up* korektif didapat dari hasil praktek *make up* korektif yang diaplikasikan pada dua model. Dari aspek yang diamati meliputi aspek kehalusan riasan, kerataan riasan, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk wajah dan bentuk mata, ketepatan waktu dan *hygienis* alat. Nilai terendah dalam teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna pada aspek *make up* korektif yaitu pada aspek kehalusan *eye shadow* dan kesempurnaan wajah oval mendapat rata-rata nilai 2,8 dan 2,9. Hal ini dikarenakan pengaplikasian *eye shadow* pada mata sipit model 1 dan 2 kurang membaaur dan rata pada mata sipit. Dikarenakan *eye shadow* pada mata sipit untuk model 1 dan 2 masih sedikit kurang rata pada bagian sudut mata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mamunk Salon disimpulkan bahwa pada saat pengaplikasian warna *eye shadow smoky eyes* pada kelopak mata harus diusahakan warna-warna yang dicampurkan bisa rata dan halus dengan cara membaurkan *eye shadow* tersebut dengan kuas sampai warnanya menyatu dan merata pada kelopak mata sipit. Sedangkan dalam kesempurnaan wajah oval model 1 dan 2 pada pengaplikasian *shading* dan *tint* kurang rata dan pada wajah bulat belum terlihat ideal atau oval. Karena menurut Andiyanto (2003:40) teknik dalam penggunaan *shading* untuk memberi efek lebih kecil dan *tint* diaplikasikan untuk membuat terlihat menonjol pada wajah bulat yaitu dengan membaurkan *shading* dan *tint* tersebut dengan rata pada bagian-bagian wajah yang memerlukan *shading* dan *tint*. Sehingga pada aspek kehalusan *eye shadow* dan kesempurnaan wajah oval mendapatkan nilai rendah. Sedangkan nilai yang tertinggi pada aspek ketepatan waktu dan *hygienis* alat mendapatkan rata-rata nilai 3,6 dan 3,6. Hal ini dikarenakan pada model 1 dan 2 waktu pengerjaan cepat dan tepat waktu yaitu selama 45 menit, sedangkan pada *hygienis* alat semua kosmetik yang digunakan sudah bersih dan aman untuk kulit wajah sehingga model tidak takut dan khawatir kulitnya akan mengalami iritasi atau gatal setelah dilakukan *make up*.

2. Hasil *make up* korektif pada wajah bulat dan mata sipit dengan teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna.

Data hasil *make up* korektif didapat dari hasil praktek *make up* korektif yang diaplikasikan terhadap dua model. Dari aspek yang diamati meliputi aspek kehalusan riasan, kerataan riasan, kesesuaian hasil riasan dengan bentuk wajah dan bentuk mata, ketepatan waktu dan *hygienis* alat. Nilai terendah yaitu pada aspek kehalusan *eye shadow* yang mendapatkan rata-rata nilai 3,2. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasian *eye shadow* pada

model 3 dan 4 sedikit kurang membaaur dan rata pada mata sipit. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Mamunk Salon yaitu apabila pada saat mengaplikasikan *eye shadow smoky eyes* tidak merata pada kelopak mata maka mata terkesan kurang bagus dan hasil pengaplikasian *eye shadow smoky eyes* kurang maksimal pada mata sipit. Nilai tertinggi yaitu pada aspek *hygienis* alat yang mendapatkan rata-rata 3,7. Hal ini dikarenakan alat dan kosmetik yang digunakan sudah bersih dan aman yaitu tidak menyebabkan iritasi dan gatal pada kulit wajah.

Pada pengaplikasian teknik dua warna pada semua aspek mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan teknik satu warna dikarenakan teknik *eye shadow* dua warna pada pengaplikasian warna dan pemilihan warna sudah serasi dan hasil warna yang diaplikasikan pada mata sipit lebih bagus sehingga teknik *eye shadow* dua warna mendapat penilaian lebih baik dari observer dibandingkan teknik *eye shadow* satu warna yang warnanya lebih monoton.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil sajian data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Hasil *make up* korektif *smoky eyes* dengan teknik *eye shadow smoky eyes* satu warna berdasarkan hasil penelitian aspek-aspek yang mempengaruhi hasil *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat meliputi aspek kesempurnaan wajah oval yang mendapat rata-rata 2,9 dengan kriteria nilai cukup baik, aspek kesempurnaan *shading* mendapat rata-rata 3 dengan kriteria nilai cukup baik, aspek kesempurnaan *tint* mendapat rata-rata 3,01 dengan kriteria nilai cukup baik, dan terakhir aspek kesempurnaan *eye shadow smoky eyes* teknik satu warna mendapat rata-rata 3 dengan kriteria nilai cukup baik. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *make up* korektif yang diaplikasikan pada wajah bulat dan mata sipit berhasil dengan rata-rata nilai cukup baik. Sedangkan Hasil *make up* korektif *smoky eyes* dengan teknik *eye shadow smoky eyes* dua warna berdasarkan hasil penelitian aspek-aspek yang mempengaruhi hasil *make up* korektif terhadap hasil riasan pada wajah bulat meliputi aspek kesempurnaan wajah oval mendapat rata-rata 3,4 dengan kriteria nilai cukup baik, aspek kesempurnaan *shading* mendapat rata-rata 3,3 dengan kriteria nilai cukup baik, aspek kesempurnaan *tint* mendapat rata-rata 3,4 dengan kriteria nilai cukup baik, dan terakhir aspek kesempurnaan *eye shadow smoky eyes* teknik dua warna mendapat rata-rata 3,6 dengan kriteria nilai baik. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *make up* korektif yang diaplikasikan pada wajah bulat dan mata sipit berhasil dengan rata-rata nilai baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data, disusun saran sebagai berikut: Untuk merias wajah dibutuhkan keterampilan dan kemampuan, pada pelaksanaan *make up* korektif membutuhkan ketelitian

dalam melaksanakan *make up* korektif , pada pemberian teknik *smoky eyes* pada mata harus diperhatikan pada pemilihan warna *smoky eyes*, perlu diperhatikan waktu kadaluarsa pada kosmetik dan kebersihan *hygienis* alat, pada ketepatan waktu harus diperhatikan pada pengaplikasian *make up* korektif dengan waktu yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto. 2003. *The Make Over*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kussantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kussantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi & Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.

